

**DAMPAK KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENASEHAT
PERKAWINAN TERHADAP CALON PENGANTIN
MENUJU PERNIKAHAN YANG SAKINAH
(Studi Kasus KUA Kecamatan Langsa Barat)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LIA MUHARRAMI
Nim : 211001289

Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN)Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan/Prodi : Dakwah& Komunikasi / KPI



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2014 M/ 1435 H**

ABSTRAKSI

Komunikasi Interpersonal adalah Komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Misalnya, masing-masing pihak akan membicarakan latar belakang dan pengalaman masing-masing dalam percakapan tersebut.

Sedangkan pernikahan menurut Syarak adalah Akad Ijab-Qabul antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk saling membutuhkan satu sama lainnya dan untuk membentuk sebuah bahtera rumah tangga yang sakinah serta masyarakat yang sejahtera. Dalam hal ini seorang penasehat perkawinan harus mampu menggunakan komunikasi interpersonal dengan baik guna memberikan nasehat terhadap calon pengantin agar menjadi keluarga yang sakinah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal penasehat perkawinan KUA Kecamatan Langsa Barat terhadap calon pengantin? (2) Apakah dampak komunikasi interpersonal penasehat perkawinan KUA Kecamatan Langsa Barat terhadap calon pengantin menuju pernikahan yang sakinah?

Dalam penelitian Skripsi ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode Deskriptif dan Kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan *realita empiric* dibalik *fenomena* yang mendalam, rinci dan tuntas.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa Dampak Komunikasi Interpersonal Penasehat Perkawinan Terhadap Calon Pengantin Menuju Pernikahan yang Sakinah yaitu calon pengantin dapat mengetahui seluk beluk perkawinan, dengan diadakannya bimbingan calon pengantin di KUA Kecamatan Langsa Barat. Calon Pengantin tersebut sudah dibekali ilmu pengetahuan tentang perkawinan yang dimana didalam bimbingan tersebut dapat beberapa ilmu pengetahuan seperti tata cara dan prosedur perkawinan, pengetahuan Agama/Ibadah harian, peraturan/perundangan mengenai perkawinan dan keluarga, hak dan kewajiban suami/ istri dan etika dalam rumah tangga, kesehatan (Reproduksi), manajemen keluarga dan psikologi perkawinan. diharapkan calon pengantin mampu menerapkan apa yang sudah disampaikan oleh penasehat perkawinan KUA Kecamatan Langsa Barat, kelak di kemudian hari pernikahan yang mereka jalani menjadi rumah tangga yang sakinah.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq serta hidayahnya skripsi yang berjudul “***DAMPAK KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENASEHAT PERKAWINAN TERHADAP CALON PENGANTIN MENUJU PERNIKAHAN YANG SAKINAH*** (Studi Kasus KUA Kecamatan Langsa Barat)” ini dapat tersusun sesuai dengan yang saya harapkan dan merupakan kewajiban penulis untuk menyusunnya agar memperoleh gelar sarjana pada jurusan Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cotkala Langsa.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebenar-benarnya kepada berbagai pihak yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Mengingat proses skripsi ini banyak mendapat dukungan, arahan, bimbingan dan motivasi. Maka penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama pada orang tua dan orang-orang yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya kepada Iqbal Ibrahim, M.pd sebagai pembimbing I dan Sanusi Ilyas, MA sebagai pembimbing II. Maupun yang terakhir ucapan terima kasih penulis kepada seluruh teman-teman yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran dari semua pihak sangat dibutuhkan dalam rangka perbaikan skripsi ini selanjutnya. Semoga Allah SWT meridhai atas segala hamba-NYA. Amin

Langsa, 4 November 2014

(penulis)

Untuk memudahkan peneliti menggali informasi, maka dibutuhkan pedoman pertanyaan yang akan diajukan kepada objek penelitian berdasarkan hal tersebut, maka disusunlah diatas pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

Wawancara kepada Bapak Khalilurahman,S.Ag penghulu (Kepala B-P4) KUA Kecamatan Langsa Barat.

1. Materi apa yang diberikan kepada calon pengantin sewaktu mereka menjalankan bimbingan di KUA Kecamatan Langsa Barat?
2. Bagaimana cara bapak memberikan bimbingan kepada calon pengantin?
3. Kapan calon pengantin dating mengikuti bimbingan kepada bapak?
4. Apakah bimbingan itu berkelompok atau perseorangan?
5. Berapa lama bimbingan untuk setiap calon pengantin ?
6. Solusi apa yang bapak berikan kepada calon pengantin agar mereka dapat membina keluarga yang sakinah?

Wawancara kepada calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan di KUA Kecamatan Langsa Barat.

1. Bagaimana model bimbingan yang diberikan oleh penghulu dikantor KUA Kecamatan Langsa Barat?
2. Pengetahuan apa yang anda dapatkan setelah mengikuti bimbingan?
3. Apakah bimbingan yang saudara ikuti dapat menambah pengetahuan?
4. Apa yang harus dipersiapkan calon pengantin sebelum menikah supaya pernikahannya tidak gagal?
5. Manfaat apa yang anda dapatkan setelah mengikuti bimbingan calon pengantin?
6. Apakah bimbingan yang diberikan oleh penasehat perkawinan dapat membuat anda tentram?

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iv
BAB. I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penjelasan Istilah.....	4
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Teoritis.....	7
G. Sistematika Penulisan	10
BAB. II LANDASAN TEORI	12
A. Pengertian Komunikasi	12
B. Bentuk-Bentuk Komunikasi	13
C. Komunikasi Interpersonal.....	16
D. Dampak Komunikasi	19
E. Hambatan-Hambatan Komunikasi	23
F. Landasan Hukum Pernikahan	26
a. Hukum Pernikahan	26
b. Model-Model Keluarga Sakinah Menurut Islam	35
BAB. III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Sumber Data.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis Data	43
E. Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Penasehat Perkawinan di KUA Kecamatan Langsa Barat.....	60
C. Dampak Komunikasi Interpersonal Penasehat Perkawinan Terhadap Calon Pengantin.....	63
D. Analisis	67
BAB. V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

AL-Quran menyebutkan bahwa pernikahan adalah suci, karena ia menjalankan sunah dan Rasul-Nya, sekaligus menjaga orisinalitas nasab (keturunan). Secara esensial pernikahan seseorang dilandasi karena empat factor, yaitu harta, keturunan, kecantikan dan agama. Didalam hadis nabi beliau mengatakan pilihlah orang yang memiliki agama, niscaya beruntung tanganmu/hidupmu. Perkawinan juga melambangkan ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang wanita, bertujuan membentuk keluarga bahagia untuk selama-lamanya.¹

Demi terwujudnya pernikahan yang sakinah maka penasehat perkawinan membangun sebuah komunikasi dengan calon pengantin yang nantinya komunikasi ini mampu memotivasi calon pengantin supaya pernikahan mereka menjadi pernikahan yang sakinah. Adapun komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal juga disebut komunikasi Antarpribadi yang dimaksud disini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace bahwa *“interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting.”*

¹ Abd Gani Isa, *Syariat Islam Dalam sorotan dan solusinya*, (Yogyakarta: CV. Megah Pandee, 2013), hal. 59.

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kecil (*Small Group Communication*).

Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara.

Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.²

Semua pesan diciptakan bermula dalam diri kita. Kita bereaksi menurut perbedaan personal kita terhadap pesan disekeliling kita, inilah yang membuat komunikasi kejadian yang bersifat personal, karena tidak pernah dapat dipisahkan dari interaksi kita dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah membuat hubungan dengan orang lain.³

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 32.

³ Arni Muhammad, *komunikasi organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 158-159.

sebagainya. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan interaksi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu. Adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya. Naluri ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup manusia, disamping kebutuhan akan afeksi (kebutuhan akan kasih sayang), inklusi (kebutuhan bahkan kepuasan), dan control (kebutuhan akan pengawasan). Dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut akan mendorong manusia untuk melakukan interaksi dengan sesamanya, baik untuk mengadakan kerjasama (*cooperation*) maupun untuk melakukan persaingan (*competition*).⁴

Adapun pemberian pembekalan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam waktu singkat kepada calon pengantin tentang kehidupan berumah tangga dinilai sangat penting, baik masalah tanggung jawab, hukum-hukum berkaitan dengan hubungan suami istri. Diharapkan para peserta memiliki modal ilmu dan wawasan memadai dalam mempertahankan sekaligus mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah sesuai kaidah fiqhiyah : “bila pernikahan itu wajib, maka mempertahankan langgengnya sebuah keluarga juga hukumnya wajib”⁵

Pernikahan merupakan suatu perjanjian yang kokoh dan kuat. Yaitu sebuah ikatan lahir batin antara dua orang anak manusia yaitu laki-laki dan perempuan yang ikatan kuat tidak begitu mudah putus (cerai). Begitu indah makna sebuah pernikahan dalam islam dan dengan akad ijab kabul mampu

⁴ Aw Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2011) hal. 1-2.

⁵ AbdGani Isa, *Syariat Islam Dalam Sorotan dan Solusinya...*, hal. 61

mengantarkan seseorang kepada hidup tenang dan bahagia. Kebahagiaan itu semata-mata bukan diukur dengan harta yang melimpah, bahagia itu bukannya dari kata kekayaan. Didalam kesederhanaan menjadi kan hidup bahagia , karena bahagia itu adanya didalam hati.

Dengan demikian, dampak yang dihasilkan dari komunikasi interpersonal penasehatperkawinan terhadap calon pengantin yaitu tergantung dengan calon pengantin tersebut, bila calon pengantin mampu memaparkan apa yang disampaikan penasehat kepada mereka, maka mereka mampu mewujudkan pernikahan yang sakinah suci maupun langgeng kelak nanti dan bila mereka tidak mampu menerapkan apa yang telah dinasehati oleh penasehat perkawinan maka hancurlah pernikahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal penasehat perkawinan KUA Kecamatan Langsa Barat terhadap calon pengantin?
2. Apakah dampak komunikasi interpersonal penasehat perkawinan KUA Kecamatan Langsa Barat terhadap calon pengantin menuju pernikahan yang sakinah?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mendefinisikan judul, maka peneliti akan memberi makna dari kata-kata berikut:

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.⁶

2. Penasehat Perkawinan

Penasihat perkawinan atau konselor perkawinan adalah sebuah profesi yang dapat membantu menyelesaikan masalah perkawinan saat menemui jalan buntu.⁷

3. Calon

Calon yaitu orang yang diusulkan atau dicadangkan untuk dipilih atau diangkat menjadi sesuatu.⁸

Yang penulis maksud dengan calon yaitu seseorang yang ingin menjadikan dirinya sesuatu untuk sebuah profesi.

4. Pengantin

Pengantin dan orang yang sedang melangsungkan perkawinannya, mempelai laki-laki.⁹

Yang penulis maksudkan dengan pengantin yaitu seseorang yang sudah melakukan sebuah pernikahan dan menjadi pengantin.

5. Pernikahan

Nikah menurut arti luas ialah hubungan seksual tetapi menurut arti majazi (mathaporic) atau hukum ialah akad (perjanjian) yang menjadikan halal

⁶ Arni Muhammad, *komunikasi organisasi...*, hal 159.

⁷Wikipedia Bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas Penasehat Perkawinan atau Konselor Perkawinan* Enformasi.com. Diakses melalui http://id.wikipedia.org/wiki/Penasihat_perkawinan, pada tanggal 19 Agustus 2014.

⁸ Dendy Sugono, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal.283.

⁹Ibid, hal. 1045

hubungan seksual sebagai suami istri antara seorang pria dengan seorang wanita (hanafi).¹⁰

Yang penulis maksudkan dengan pernikahan yaitu sebuah ikatan resmi untuk menghalalkan sebuah hubungan

6. Sakinah

Sakinah diartikan dengan Tenang, tentram, dan bahagia.¹¹

Yang penulis maksudkan sakinah yaitu membangun sebuah keluarga yang tenang, tentram, dan bahagia.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh penghulu perkawinan terhadap calon pengantin menuju pernikahan yang sakinah di KUA kecamatan Langsa Barat.
2. Untuk mengetahui dampak komunikasi interpersonal penghulu perkawinan terhadap calon pengantin menuju pernikahan yang sakinah di KUA Kecamatan Langsa Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk memperluas ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi yaitu mengetahui bagaimana dampak komunikasi interpersonal penasehat perkawinan kepada calon pengantin menuju

¹⁰Moh. Idris, *Hukum perkawinan islam*,(Jakarta : PT Bumi Aksara), hal. 1.

¹¹ Abd Gani Isa, *Syariat Islam Dalam sorotan dan solusinya*, (Yogyakarta:CV. Megah Pandee, 2013), hal. 68

pernikahan yang sakinah. Memulai kegiatan penelitian sebagai perwujudan Tri Dharma perguruan tinggi, khususnya dalam penelitian dan pengabdian masyarakat.

2. Dengan diketahuinya permasalahan dalam memahami tentang dampak komunikasi interpersonal penasehat perkawinan menuju pernikahan yang sakinah, maka pihak lain yang berwenang dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah-masalah.
3. Penelitian ini juga akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi calon pengantin yang ingin melangsungkan pernikahan. Dengan diketahuinya tentang nasehat yang diberikan oleh penasehat perkawinan akan mampu membawa pernikahannya kelak menjadi pernikahan yang sakinah.

F. Kajian Teoritis

1. Peran BP-4 Di Kecamatan Langsa Timur Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah , BP-4 Di Kecamatan Langsa Timur kiprah dan perannya ternyata masih sangat dibutuhkan dalam menciptakan iklim yang kondusif dengan melakukan bimbingan dan pembinaan bagi pasangan calon pengantin baik secara massal, kelompok ataupun perorangan sebagai pembekalan untuk melangsungkan hidup berumah tangga untuk beberapa tahun kedepan. Disisi lain BP-4 Kecamatan Langsa Timur telah berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan programnya yaitu dengan

memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkannya. Hal ini sesuai dengan visi dan misi BP-4 Kecamatan Langsa Timur.¹²

2. Potret Keluarga Sakinah dalam acara Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh Edisis Desember 2012 Di Stasiun ANTV. Setelah penulis menguraikan tentang potret keluarga sakinah dalam acara hati ke hati bersama mamah dedeh, maka sebagai akhir dari penulisan ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari hasil penelitian, bahwa potret keluarga sakinah dapat dicapai apabila diantara anggota keluarga memiliki rasa saling membutuhkan dan saling kerja sama antara satu dengan yang lain didalam hal kebaikan, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Memiliki hubungan yang serasi antara anggota, antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan serta hidup penuh dengan rasa kasih sayang.¹³
3. Pola Komunikasi Interpersonal Camat Dengan Pegawai (Studi kasus kepemimpinan Camat Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur). Komunikasi interpersonal camat dengan pegawainya di Kecamatan Darul Ihsan merupakan sikap positif, sifat empati sikap mendukung, sifat keterbukaan, kesetaraan, dan berkomunikasi baik dan mempunyai komunikasi baik dan lancar dengan Pegawai di Kecamatan Darul Ihsan. Kepemimpinan Camat dikecamatan Darul Ihsan terlaksana sebagai pengambil keputusan, sebagai pemberi perintah, sebagai pemberi motivasi dan sebagai penyedia fasilitas. Sedangkan motivasi kerja

¹²Tinjauan pustaka Skripsi husnadi hal 68

¹³ Tinjauan pustaka Skripsi nuraini hal 68

pegawai dikecamatan Darul Ihsan melalui legitinasi atau kekuatan hukum, melalui motivasi kerja pegawai dan pendapat intensif (hadiah) pegawai.¹⁴

4. “Sistem komunikasi interpersonal Ustadz dan Ustadzah dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Santri (Studi Kasus Dayah Darul Huda Gampong Sungai Pauh Langsa Barat) Kesimpulannya di Dayah Darul Huda hubungan Ustad dan Ustadzah dengan santri menjadi sangat baik karena sistem komunikasi interpersonal yang diterapkan dapat terjalin secara baik sehingga sehingga dapat meningkatkan Akhlakul Karimah Santri, Dayah Darul Huda ustad dan ustadzahnya sangatlah bersikap baik dan penuh perhatian terhadap santri dan dengan demikian para santri sangat betah di Dayah Darul Huda.¹⁵
5. “Pola komunikasi kelompok dalam meningkatkan kebersihan lingkungan pada masyarakat Gampong Seuriget Kec. Langsa Barat. Kesimpulan rintangan komunikasi kelompok dalam meningkatkan kebersihan lingkungan pada msyarakat Gampong Seuriget Kecamatan Langsa Barat saat ini terlihat terbesarnya penduduk dalam lapangan pekerjaan yang berbeda seperti sebagian masyarakat bekerja disektor kelautan. Akibatnya komunikasi tatap muka seperti yang hendak dilakukan oleh operatur terhadap kelompok masyarakat tersebut tidak bisa dilaksanakan. Solusinya

¹⁴Tinjauan Pustaka Skripsi fakhrunnisak hal 77

¹⁵ Tinjauan Pustaka Skripsi zakariah hal 60

melakukan komunikasi dengan menggunakan peralatan mesjid seperti pengeras suara.¹⁶

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penyusunan skripsi ini akan dibahas hal-hal sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam pendahuluan ini menampilkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika skripsi

BAB II : Landasan teori, mengurai beberapa hal yang menyangkut tentang pengertian komunikasi interpersonal, Bentuk Komunikasi, Dampak Komunikasi, Hambatan–Hamabtan Komuikasi dan Landasan Hukum Pernikahan.

BAB III : Metodologi penelitian, menjelaskan beberapa hal dalam bab ini penulis mengemukakan tentang jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, serta teknik analisis data, trigulasi, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang penyajian data yang berkaitan dengan penelitian pada bab ini berisikan gambaran umum tentang KUA Kecamatan Langsa Barat pengumpulan data dan pembahasan.

BAB V : Penutup, Dalam bab ini tentang kesimpulan dan saran-saran.

¹⁶ Tinjauan Pustaka Skripsi nurdin hal 58

DAFTAR RIWYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : LIA MUHARRAMI
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kuta Binjei, 21 Juli 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Atjeh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : khalir
 - b. ibu : Alm. Nursiah
 - c. Pekerjaan : -----
 - d. Alamat : Seuriget
9. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : 1999 s/d 2005
 - b. SMP : 2005 s/d 2007
 - c. SMA : 2007 s/d 2010
 - d. Universitas : 2010 s/d 2014

Langsa, 18 September 2014

Penulis

MUHARRAMI